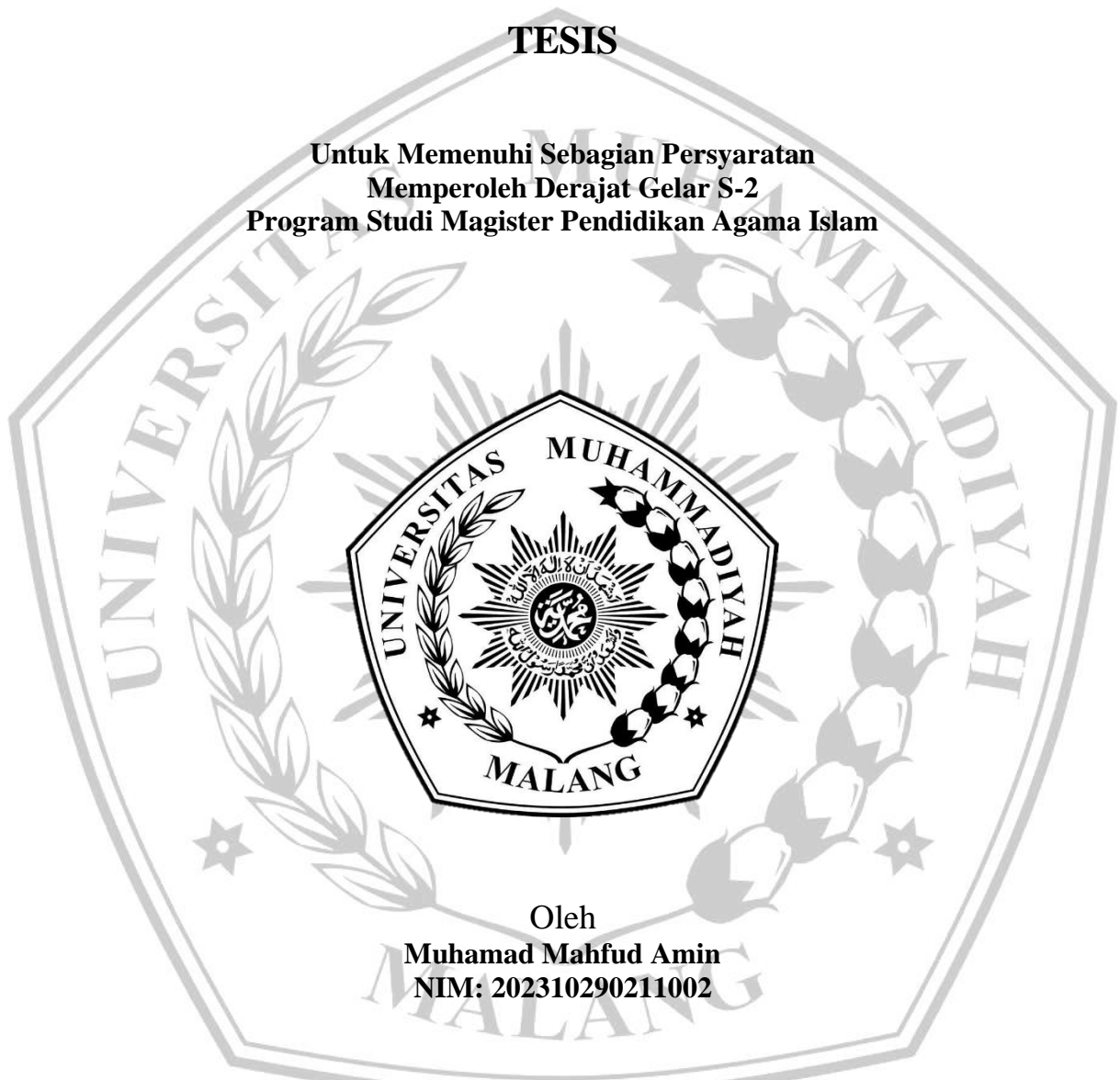


**MODEL PEMBELAJARAN INTEGRASI MATA PELAJARAN
FIKIH DAN IPS DI SMP ENTREPRENEUR PLUS
MUHAMMADIYAH PURWODADI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**Muhamad Mahfud Amin
NIM: 202310290211002**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

**MODEL PEMBELAJARAN INTEGRASI MATA PELAJARAN
FIKIH DAN IPS DI SMP ENTREPRENEUR PLUS
MUHAMMADIYAH PURWODADI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Oleh
Muhamad Mahfud Amin
NIM: 202310290211002

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

**MODEL PEMBELAJARAN INTEGRASI MATA
PELAJARAN FIKIH DAN IPS DI SMP
ENTREPRENEUR PLUS MUHAMMADIYAH
PURWODADI**

Diajukan oleh :

MUHAMAD MAHFUD AMIN
202310290211002

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Selasa/ 21 Januari 2025**

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Khozin

Pembimbing Pendamping



Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D.

Direktur
Program Pascasarjana



Dr. M. Latipun, Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Matematika



Dr. Romelah

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MUHAMAD MAHFUD AMIN
202310290211002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 21 Januari 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Khozin**
Sekretaris : **Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D.**
Penguji I : **Dr. Sunarto**
Penguji II : **Dr. Saiful Amin**

KATA PENGANTAR

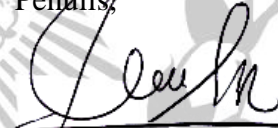
Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "**Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran Fikih dan IPS di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi.**" Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan di Universitas Muhammadiyah. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa terutama penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Latipun, Ph.D, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberi dukungan untuk segera menuntaskan kewajiban studi.
3. Dr. Romelah, selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam serta Dr. Romelah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memotivasi penulis untuk melanjutkan studi dan segera menuntaskannya.
4. Prof. Dr. Khozin, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini
6. Bapak Mustain Arif, S.Si Selaku kepala sekolah di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi dan Ust Ali Sodikin, S.Pd. serta seluruh guru di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi yang sudah bersedia memberikan sumbangan gagasan dan informasi tentang SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
8. Bapak ibu dan keluarga saya yang dengan sepenuh hati telah memberikan cinta, doa dan kasih sayang serta motivasi selama menyelesaikan studi ini.
9. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai-nilai Islam.

Malang, 21 Januari 2025

Penulis,



Muhamad Mahfud Amin

NIM. 202310290211002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PENDAHULUAN	1
KAJIAN LITERATUR	5
1. Penelitian Relevan	4
2. Model Pembelajaran Integrasi.....	8
METODE PENELITIAN	15
1. Pendekatan	15
2. Jenis Penelitian	15
3. Lokasi Penelitian	16
4. Subjek Penelitian	16
5. Teknik Analisis Data	16
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
1. Rancangan dan Implementasi Model Pembelajaran Integrasi	17
2. Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran	24
KESIMPULAN	29
1. Kesimpulan	29
DAFTAR PUSTAKA	30

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :


Nama : **MUHAMAD MAHFUD AMIN**
NIM : **202310290211002**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **“Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran Fikih dan IPS di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi.”** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Januari 2025
Yang menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and '9DC4DAJX005188251'.

Muhamad Mahfud Amin

ABSTRAK

Muhamad Mahfud Amin
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
Mahfudamin17@gmail.com

Nurismaya Aliatunisa, 202310290211002, Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran Fikih dan IPS di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi, Pembimbing: (I) Prof Khozin, (II) Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D

Penelitian ini mengkaji rancangan dan implementasi model pembelajaran integrasi mata pelajaran Fikih dan IPS di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi. Pendekatan berbasis proyek digunakan untuk menghubungkan teori dengan praktik melalui kegiatan pembuatan dan pendistribusian jamu tradisional yang dikemas modern. Model ini bertujuan memberikan pengalaman belajar holistik yang menanamkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan kerja keras, serta keterampilan kewirausahaan. Proses pembelajaran mencakup analisis kurikulum, penyusunan proyek, dan pelaksanaan yang melibatkan siswa dalam penelitian bahan baku halal, produksi, hingga pemasaran berbasis etika Islami. Faktor pendukung meliputi fleksibilitas kurikulum, dukungan fasilitas, pelatihan kewirausahaan Islami, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran ini tidak hanya relevan dalam membentuk karakter Islami siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap tantangan sosial-ekonomi secara kontekstual dan praktis.

Kata Kunci: Integrasi, Model Pembelajaran, Fikih, IPS.

ABSTRACT

Muhamad Mahfud Amin
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
Mahfudamin17@gmail.com

Muhamad Mahfud Amin, 202310290211002, Learning Model For Integrating Fiqh And Social Subjects in SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi, Supervisor: (I) Prof. Khozin, (II) Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D

This study examines the design and implementation of the integrated learning model of Fiqh and Social Studies subjects in SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi. A project-based approach is used to connect theory with practice through the making and distribution of traditional herbal medicine that is packaged with modernity. This model aims to provide a holistic learning experience that instills Islamic values, such as honesty and hard work, as well as entrepreneurial skills. The learning process includes curriculum analysis, project preparation, and implementation involving students in research on halal raw materials, production, and marketing based on Islamic ethics. Supporting factors include curriculum flexibility, facility support, Islamic entrepreneurship training, and parent and community involvement. The results show that this integration of learning is not only relevant in shaping students' Islamic character, but also improves their understanding of socio-economic challenges contextually and practically.

Keywords: Integration, Learning Model, Fiqh, Social Studies.

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu sering kali menghadapi dilema moral dalam menjalankan kehidupannya (Kuncoro, 2022). Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, perilaku manusia yang menghalalkan segala cara untuk mencapai keuntungan pribadi menjadi semakin terlihat. Fenomena ini terjadi tidak hanya di sektor bisnis, tetapi juga dalam pemerintahan dan aktivitas sehari-hari. Praktik-praktik manipulatif, korupsi, dan eksploitasi terhadap sesama manusia maupun lingkungan menjadi refleksi nyata dari masalah multidimensional yang memerlukan penyelesaian secara menyeluruh. Pendekatan yang komprehensif, termasuk pendekatan moral dan agama, sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai persoalan ini (Setijadi et al., 2020).

Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan solusi atas berbagai permasalahan krisis yang dihadapi. Ajaran Islam yang holistik mencakup hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam, memberikan panduan yang komprehensif dalam menjalani kehidupan yang seimbang. Namun, potensi besar dari ajaran ini sering kali tidak terefleksi dalam praktik pendidikan di Indonesia (Azizah, 2021). Sistem pendidikan yang masih bersifat dikotomis antara pendidikan agama dan pendidikan umum menjadi salah satu tantangan utama. Pendidikan agama sering kali dipisahkan dari pendidikan umum, sehingga hanya berfokus pada pengembangan aspek spiritual tanpa memberikan penekanan yang memadai pada relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2021).

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini cenderung memisahkan pengetahuan agama dari pengetahuan umum. Pendidikan umum berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, sedangkan pendidikan agama hanya menjadi pelengkap yang terpisah. Akibatnya, siswa sering kali tidak mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan tantangan yang mereka hadapi di bidang sains, teknologi, sosial, dan lingkungan (Nasaruddin, 2018). Hal ini menciptakan kesenjangan pemahaman yang signifikan, di mana pendidikan agama dianggap tidak relevan dalam

menjawab persoalan-persoalan praktis yang dihadapi masyarakat modern (Nasrullah, 2022).

Padahal, nilai-nilai agama Islam memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam semua aspek pembelajaran. Dalam ajaran Islam, tanggung jawab terhadap lingkungan, keadilan sosial, dan kepedulian terhadap sesama bukan hanya bagian dari pengetahuan umum, tetapi juga merupakan bagian penting dari iman. Integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami bahwa tindakan mereka memiliki dimensi spiritual yang berdampak pada hubungan mereka dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam (Khuroidah & Saputra, 2022).

Permasalahan dikotomi pendidikan ini tidak hanya berdampak pada pola pikir siswa, tetapi juga pada pola pengajaran guru. Guru yang mengajar pendidikan agama sering kali tidak memiliki akses atau keterampilan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Nasrullah, 2022). Sebaliknya, guru yang mengajar mata pelajaran umum sering kali tidak memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat memperkaya pengajaran mereka. Hal ini menciptakan keterbatasan dalam menciptakan model pembelajaran yang holistik dan terintegrasi (Aziz, 2018).

Model pembelajaran integrasi antara mata pelajaran Fikih dan IPS menjadi salah satu solusi untuk menjembatani dikotomi ini. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk memahami bahwa nilai-nilai agama Islam relevan dalam menjawab berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat. Misalnya, pembahasan tentang keadilan dalam Fikih dapat dihubungkan dengan konsep keadilan sosial dalam IPS. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata (Hapipah, 2021).

Selain itu, integrasi pembelajaran ini dapat membantu siswa mengembangkan cara pandang yang menyeluruh terhadap dunia (Aziz, 2018). Mereka tidak hanya diajarkan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif ilmiah, tetapi juga untuk melihatnya sebagai bagian dari tanggung

jawab spiritual mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama (Khuroidah & Saputra, 2022).

SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah di Purwodadi menjadi salah satu contoh institusi yang telah menerapkan model pembelajaran berbasis integrasi, khususnya pada mata pelajaran PAI dan IPS. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi entrepreneur Islam yang unggul, sesuai dengan branding yang mereka usung, khususnya di wilayah Grobogan. Dengan fokus pada pembelajaran berbasis integrasi, SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah berupaya untuk menghilangkan sekat antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Hal ini menjadikannya lokasi yang ideal untuk penelitian tentang model pembelajaran integrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi model pembelajaran integrasi Fikih dan IPS, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung implementasinya di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi. Langkah ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana integrasi pembelajaran dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan pendidikan formal.

Namun, untuk mewujudkan model pembelajaran integrasi ini, diperlukan perubahan paradigma dalam sistem pendidikan. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan integrasi nilai-nilai agama ke dalam semua mata pelajaran (Djazilan & Akhwani, 2022). Selain itu, pelatihan bagi guru menjadi sangat penting agar mereka mampu mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan materi pelajaran umum, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa (Heryanto et al., 2020).

Implementasi model pembelajaran integrasi ini juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah perlu memberikan kebijakan yang mendukung

integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum nasional. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran holistik. Sementara itu, masyarakat, terutama orang tua, perlu dilibatkan dalam proses pendidikan agar mereka dapat mendukung pengembangan karakter anak-anak mereka berdasarkan nilai-nilai agama (Azizah, 2021).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam semua aspek pembelajaran, siswa dapat belajar untuk melihat dunia dari perspektif yang lebih luas. Mereka dapat memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam membantu manusia menjalani kehidupan yang seimbang dan bermakna. Model pembelajaran integrasi ini tidak hanya relevan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat modern, tetapi juga untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab spiritual yang tinggi (Kuncoro, 2022).

Dalam konteks ini, model pembelajaran integrasi antara Fikih dan IPS menjadi langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan bermakna. Dengan menghilangkan sekat antara pendidikan agama dan umum, kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan nilai-nilai agama yang kokoh (Zulfikar et al., 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta memiliki kompetensi dalam menghadapi tantangan global. Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini pada tiga permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana guru merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran integrasi pada mata pelajaran Fikih dan IPS di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi?
2. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran integrasi mata pelajaran Fikih dan IPS di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi?

B. Kajian Literatur

1. Penelitian Relevan

Integrasi Ilmu Sosial dan Keagamaan dalam Kurikulum Merdeka Penelitian oleh Zakarina (2023) menunjukkan bahwa integrasi mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk penguatan literasi sains dan sosial di sekolah dasar. Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa secara komprehensif dalam konteks pendidikan Islam. Misalnya, pembelajaran tentang fenomena alam dapat dikaitkan dengan ajaran Islam mengenai lingkungan, sehingga siswa memperoleh pemahaman holistik yang menggabungkan aspek keilmuan dan spiritual. (Zakarina, 2023).

Model Pembelajaran Integratif dalam Pendidikan Islam Sarkani (2017) meneliti integrasi Al-Quran, sains, dan ilmu sosial sebagai basis model pengembangan materi ajar IPS di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini memperkuat pemahaman siswa tentang hubungan antara ilmu agama dan ilmu umum, yang dapat diterapkan pada pembelajaran Fikih dan IPS. Contohnya, konsep keadilan sosial dalam IPS dapat dijelaskan melalui ajaran Fikih mengenai zakat dan distribusi kekayaan. (Sarkani, 2017).

Pendekatan Integratif dalam Kurikulum 2013 Penelitian oleh Fitriyah dan Wardani (2022) membahas bagaimana Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan integratif untuk meningkatkan kompetensi siswa. Pendekatan ini melibatkan integrasi berbagai mata pelajaran untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman holistik. Misalnya, pembelajaran sejarah peradaban Islam dalam IPS dapat diintegrasikan dengan studi Fikih tentang hukum-hukum yang diterapkan pada masa tersebut. (Fitriyah & Wardani, 2022).

Integrasi Mata Pelajaran di Sekolah Dasar Septiana dan Winangun (2023) mengkaji materi IPS dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa integrasi

mata pelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Sebagai contoh, pembahasan tentang peta dunia dalam IPS dapat diintegrasikan dengan kajian Fikih tentang arah kiblat dan geografi Islam. (Septiana & Winangun, 2023).

Penerapan Project-Based Learning Solissa et al. (2024) meneliti implementasi metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dasar. PBL dinilai efektif dalam membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks integrasi Fikih dan IPS, proyek tentang penanggulangan kemiskinan dapat menggabungkan konsep Fikih tentang zakat dengan studi IPS mengenai ekonomi sosial. (Solissa et al., 2024).

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Rochsantiningsih et al. (2020) membahas rekonstruksi kurikulum berbasis kompetensi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi berbagai disiplin ilmu dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Integrasi Fikih dan IPS dalam kurikulum ini dapat membantu siswa memahami relevansi ilmu agama dalam konteks modern. (Rochsantiningsih et al., 2020).

Peran Guru dalam Kurikulum Baru Suhandi dan Robi'ah (2022) menganalisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru yang menekankan pada integrasi mata pelajaran. Mereka menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional guru untuk mendukung implementasi kurikulum integratif. Guru Fikih dan IPS perlu bekerja sama untuk merancang pembelajaran yang koheren dan relevan bagi siswa. (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Penelitian oleh Budiman (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keseimbangan dinamis siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam integrasi Fikih dan IPS, proyek seperti studi kasus tentang kebijakan sosial

berdasarkan prinsip-prinsip Fikih dapat menjadi contoh yang baik. (Budiman, 2020).

Transformasi Pendidikan dengan Integrasi Mata Pelajaran Daga (2021) meneliti makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. Integrasi mata pelajaran dianggap sebagai cara untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Contohnya, pembelajaran tentang etika bisnis dalam Fikih dapat diintegrasikan dengan konsep ekonomi dalam IPS. (Daga, 2021).

Paradigma Kurikulum Merdeka Fitriyah dan Wardani (2022) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa paradigma Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar menekankan pada pendekatan yang integratif dan kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi secara simultan. Dalam hal ini, integrasi Fikih dan IPS dapat membantu siswa mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan pengetahuan sosial. (Fitriyah & Wardani, 2022).

Berdasarkan berbagai penelitian mengenai model pembelajaran integrasi yang penulis temukan, dapat disimpulkan bahwa model ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan konsep-konsep dari kedua mata pelajaran, serta memperoleh nilai ujian yang lebih tinggi. Selain itu, model pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih terlibat dalam berbagai kegiatan belajar mengajar, yang juga membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.

Implementasi model pembelajaran integrasi Fikih dan IPS juga berperan penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kejujuran, tanggung jawab, dan sikap positif dalam interaksi sosial. Mereka mampu menganalisis isu-isu sosial dan keagamaan dengan lebih mendalam dan

menunjukkan kemampuan berdiskusi serta berargumen secara lebih baik. Secara keseluruhan, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis tetapi juga membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, meningkatkan motivasi, dan partisipasi mereka dalam kelas.

2. Model Pembelajaran Integrasi

Pembelajaran integrasi adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang berusaha untuk menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna (Megawati, 2020). Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami keterkaitan antara konsep-konsep yang dipelajari dari berbagai bidang ilmu, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi dan Tujuan Pembelajaran Integrasi

Pembelajaran integrasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman holistik dan mendalam tentang materi yang dipelajari. Menurut Cohen & Manion dan Brand dalam Daryanto (2014), integrasi dalam pembelajaran dilakukan dalam suasana pendidikan progresif, yaitu melalui kurikulum terpadu, hari terpadu, dan pembelajaran terpadu. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) menata keterpaduan dari berbagai materi pelajaran melalui suatu tema lintas bidang, membentuk suatu keseluruhan yang bermakna tanpa ada batas dari berbagai bidang studi (Daryanto, 2014). Pembelajaran terpadu (*integrated learning*) menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara terstruktur, bertolak pada tema-tema atau pelajaran tertentu sebagai titik pusat (Daryanto, 2014).

Menurut Susan M. Drake dan Rebecca C. Burns (2004), pembelajaran terintegrasi bertujuan untuk membuat siswa lebih bersemangat, relevan, dan disiplin. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam mencari, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna, dan otentik (Drake & Burns, 2004). Joni T. R dalam Trianto (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran terintegrasi terjadi ketika peristiwa otentik atau eksplorasi

topik/tema menjadi pengendali kegiatan belajar. Melalui partisipasi mereka, siswa dapat mempelajari proses dan isi dari beberapa mata pelajaran secara bersamaan (Trianto, 2007). Hadi Subroto dalam Trianto (2007) menambahkan bahwa pembelajaran terintegrasi dimulai dengan topik atau tema tertentu yang dihubungkan dengan tema lainnya, baik secara spontan maupun terencana, dalam satu atau lebih bidang mata pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Trianto, 2007).

a. Model, Strategi, Pendekatan dan Metode Pembelajaran Integrasi

1) Model Pembelajaran Integrasi

Pembelajaran terintegrasi melibatkan penerapan berbagai model yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang menyeluruh dan bermakna. Berdasarkan pendapat Trianto (2007), tujuan model pembelajaran terintegrasi adalah memungkinkan siswa untuk aktif dalam mencari, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip ilmu secara holistik dan autentik. Model ini menyatukan beberapa pokok bahasan dalam satu tema tertentu, dengan harapan siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang beragam dan kompleks (Trianto, 2007).

Menurut Fogarty (1991), terdapat sepuluh model pembelajaran integrasi, yaitu: fragmented (penggalan), connected (keterhubungan), nested (sarang), sequenced (urutan), shared (bagian), webbed (jaring laba-laba), threaded (galur), integrated (keterpaduan), immersed (celupan), dan networked (jaringan). Masing-masing model memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam mengintegrasikan materi pelajaran, memungkinkan guru untuk memilih model yang paling sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran (Fogarty, 1991).

2) Strategi Pembelajaran Integrasi

Strategi pembelajaran integrasi melibatkan berbagai pendekatan untuk mengorganisir dan menyampaikan materi pelajaran sehingga menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Menurut Rusman (2012), ada dua pendekatan utama dalam strategi pembelajaran, yaitu pendekatan berpusat pada aktivitas guru (teacher-centered) dan pendekatan berpusat pada aktivitas peserta didik (student-centered). Pendekatan yang berpusat pada aktivitas peserta didik melahirkan strategi seperti pembelajaran inkuiri, diskoveri, dan pembelajaran induktif, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Rusman, 2012).

Ensiklopedia Pendidikan yang diadopsi oleh W. Gulo (2002) menjelaskan bahwa strategi adalah seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Dalam konteks pendidikan, ini berarti memilih dan menerapkan metode dan teknik yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Gulo, 2002).

3) Pendekatan Pembelajaran Integrasi

Pendekatan pembelajaran adalah perspektif atau pandangan seseorang terhadap proses pembelajaran. Menurut Joni, yang dikutip oleh Sri Anitah W. (2007), pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang terhadap pembelajaran atau cara pandang terhadap seluruh masalah yang ada dalam program pembelajaran (Anitah, 2007). Pendekatan ini menentukan bagaimana materi disusun dan disampaikan, serta bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan satu sama lain.

Dalam pendekatan integrasi, materi pelajaran dikaitkan dengan tema-tema yang lebih besar, memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dan bagaimana konsep-konsep tersebut berhubungan dengan dunia nyata. Ini tidak hanya

meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

4) Metode Pembelajaran Integrasi

Metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Daryanto (2014), beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran integrasi termasuk metode diskusi, proyek, dan eksperimen (Daryanto, 2014). Metode-metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Metode demonstrasi, misalnya, membantu siswa memperoleh pengalaman praktis dan keterampilan untuk mengembangkan kecakapannya. Namun, metode ini memerlukan persiapan yang matang dan peralatan yang memadai untuk mencapai hasil yang efektif. Dengan demikian, guru perlu memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Daryanto, 2014).

b. Jenis Model-model Pembelajaran Integrasi

1) Ponggalan (Fragmented)

Model ponggalan merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada satu mata pelajaran secara terpisah. Meskipun materinya bisa digabungkan dengan materi pelajaran keterampilan berbahasa, setiap materi diajarkan secara terpisah pada jam yang berbeda. Pendekatan ini memberikan kejelasan dan pemahaman yang terfokus pada satu mata pelajaran, namun tidak banyak mendorong kolaborasi antar mata pelajaran (Fogarty, 1991).

2) Keterhubungan (Connected)

Model keterhubungan mengintegrasikan berbagai elemen materi dalam satu mata pelajaran tertentu. Sebagai contoh, mata

pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup materi seperti kosa kata, tata bahasa, membaca, dan menulis. Elemen-elemen ini bersama-sama mengembangkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa secara holistik, meskipun pemahaman dan keterampilan tersebut tidak terbentuk secara instan (Fogarty, 1991).

3) Tersarang (Nested)

Model tersarang menggabungkan berbagai konsep dan keterampilan dalam satu bidang studi melalui aktivitas pembelajaran untuk mencapai inti materi pelajaran. Konsep dan keterampilan tersebut tidak perlu dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, namun dapat teramati dan berkembang ketika peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai materi dengan kemampuan mengekspresikan melalui karya mereka (Fogarty, 1991).

4) Urutan (Sequenced)

Model urutan bertujuan untuk mengintegrasikan topik-topik dari berbagai mata pelajaran secara paralel. Dalam praktiknya, model ini bisa menggabungkan alokasi waktu atau jam pelajaran. Misalnya, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat digabungkan dengan materi tentang perjuangan tokoh, motivasi, karakter, dan karakteristik kehidupan sosial masyarakat (Fogarty, 1991).

5) Bagian (Shared)

Model bagian menciptakan pemanduan pembelajaran akibat adanya overlapping konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Misalnya, pembelajaran mata pelajaran IPS dapat bertumpang tindih dengan materi PPKN, Tata Negara, PSPB, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan integrasi antar konsep yang serupa dalam berbagai mata pelajaran (Fogarty, 1991).

6) Jaring Laba-laba (Webbed)

Model jaring laba-laba memakai pendekatan tematik sebagai penghubung materi pembelajaran, baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan berbagai materi pelajaran diintegrasikan dalam satu tema utama, membuat pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan bermakna (Fogarty, 1991).

7) Galur (Threaded)

Model galur mengarahkan pembelajaran melalui keterampilan seperti melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, meramalkan kejadian-kejadian, serta mengantisipasi alur cerita dalam novel. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan kritis (Fogarty, 1991).

8) Keterpaduan (Integrated)

Model keterpaduan menyatukan mata pelajaran dengan menetapkan prioritas kurikulum dan mengidentifikasi keterampilan, konsep, dan sikap yang saling beririsan pada beberapa mata pelajaran. Guru memilih tema yang diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran dalam satu topik tertentu (Fogarty, 1991).

9) Celupan (Immersed)

Model celupan dirancang untuk membantu peserta didik menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran yang dihubungkan dengan konteks penggunaannya. Model ini menekankan pentingnya pertukaran pengalaman dalam pembelajaran (Fogarty, 1991).

10) Jaringan (Networked)

Model jaringan menggambarkan kemungkinan adanya perubahan dalam konsep, bentuk, pemecahan masalah, atau tuntutan keterampilan baru setelah peserta didik melakukan studi lapangan. Model ini mendorong pembelajaran sebagai proses berkelanjutan

dengan interaksi timbal balik antara pemahaman dan realitas yang dihadapi oleh peserta didik (Fogarty, 1991).

c. Pengintegrasian Tema atau Materi Pembelajaran Integrasi

Pengintegrasian tema atau materi dalam model pembelajaran integrasi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama menurut Susan M. Drake dan Rebecca C. Burns, yaitu integrasi multidisipliner, integrasi interdisipliner, dan integrasi transdisipliner. Ketiga pendekatan ini masing-masing menawarkan cara berbeda untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam proses pembelajaran.

1) Integrasi Multidisipliner

Integrasi multidisipliner melibatkan penggabungan beberapa disiplin ilmu yang berbeda namun terkait dalam satu tema besar. Misalnya, tema "energi" dapat dikaji dari sudut pandang ilmu sosial (IPS) dan ilmu alam (IPA). Dalam pembelajaran ini, mata pelajaran IPS mungkin mengkaji kebutuhan energi masyarakat, sementara IPA fokus pada bentuk-bentuk energi dan teknologi terkait. Dengan cara ini, guru mengorganisir standar dari berbagai mata pelajaran di sekitar satu tema, menggabungkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam kurikulum (Drake & Burns, 2004).

2) Integrasi Interdisipliner

Integrasi interdisipliner melibatkan penggabungan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun dalam satu tema. Contohnya adalah pengkajian tema "metabolisme" dalam ilmu kimia dan biologi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami koneksi antara dua tema yang berbeda dalam konteks yang lebih luas. Tema ini diharapkan membantu siswa melihat hubungan antara teori dan aplikasi praktis dalam dunia nyata, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Drake & Burns, 2004).

3) Integrasi Transdisipliner

Integrasi transdisipliner adalah pendekatan yang paling kompleks, menghubungkan disiplin ilmu yang serumpun maupun yang tidak serumpun. Sebagai contoh, tema "rokok" dapat dikaji dari berbagai bidang ilmu seperti sosiologi, ekonomi, biologi, kimia, fisika, dan agama. Dalam konteks ini, aspek sosiologis mungkin meneliti dampak sosial merokok, aspek ekonomi mengkaji pembiayaan bagi perokok, dan aspek biologi meneliti bahaya kesehatan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat masalah dari berbagai perspektif, mengembangkan pemahaman yang komprehensif dan kritis terhadap isu yang dikaji (Drake & Burns, 2004).

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang diadopsi oleh Moleong (1993), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Miles dan Huberman (1994) menambahkan bahwa data kualitatif muncul dalam bentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang terurai melalui ucapan atau perilaku yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua mengenai kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran integrasi di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi (Moleong, 1993; Miles & Huberman, 1994).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Creswell (2013) menjelaskan bahwa studi kasus adalah strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu aktivitas sekelompok individu. Arikunto

(1998) menambahkan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau fenomena tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara rinci dan mendalam model pembelajaran integrasi mata pelajaran Fikih dan IPS di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi (Creswell, 2013; Arikunto, 1998).

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peninjauan awal melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran integrasi di sekolah tersebut. Lokasi ini dipilih karena telah memenuhi standar penelitian yang berfokus pada integrasi mata pelajaran Fikih dan IPS. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di lokasi sekolah untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran integrasi (Ramedan & Riyadi, 2017).

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran integrasi. Peserta didik kelas VII yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Fikih dan IPS juga menjadi subjek penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap mengetahui secara jelas fokus penelitian dan dapat memenuhi kepentingan peneliti (Sugiyono, 2012).

5. Teknik Analisis Data

- a. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1994), reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan

mengubah data yang muncul dari catatan lapangan. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang terorganisir sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang diperoleh dianalisis dan diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya (Miles & Huberman, 1994).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Rancangan dan Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Fikih dan IPS di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi

Di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi, sebuah model pembelajaran integratif yang unik telah diimplementasikan, menggabungkan mata pelajaran Fikih dan IPS melalui proyek pembuatan dan distribusi jamu tradisional dengan kemasan modern. Inisiatif ini, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara, bertujuan melampaui pengajaran keterampilan kewirausahaan semata. Tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai Islam yang mendalam, seperti kejujuran, kerja keras, dan semangat berbagi kepada sesama. Observasi langsung di sekolah menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan produksi, mulai dari riset dan pemilihan bahan baku halal hingga strategi distribusi yang berlandaskan etika bisnis Islami. Lebih dari sekadar pembelajaran akademik, proyek ini dirancang sebagai wahana pembentukan karakter yang holistik, relevan dengan kebutuhan pasar lokal, dan sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya tradisional dalam kemasan yang menarik bagi generasi muda. Keberhasilannya terlihat dari antusiasme siswa dan dampak positifnya terhadap pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dan praktik ekonomi.

2. Proses Perancangan

a. Analisis Kurikulum

Proses analisis kurikulum, sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI dan guru IPS dalam wawancara, berfokus pada identifikasi keselarasan antara kompetensi dasar (KD) dari kedua mata pelajaran. Dari mata pelajaran Fikih, fokus diarahkan pada bab transaksi ekonomi yang halal,

mencakup berbagai aspek seperti hukum jual beli, riba, dan transaksi lainnya yang relevan dengan konteks proyek. Sementara itu, dari mata pelajaran IPS, tema kewirausahaan dan distribusi barang menjadi titik temu yang penting. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa proyek yang dirancang tidak hanya menarik dan relevan, tetapi juga selaras dengan kurikulum yang berlaku dan memberikan manfaat pembelajaran yang maksimal bagi siswa. Hasil analisis ini kemudian menjadi dasar dalam merancang proyek yang terintegrasi dan bermakna. Proses ini juga melibatkan diskusi dan koordinasi antara guru PAI dan guru IPS untuk memastikan kesesuaian dan kelancaran implementasi.

b. Penentuan Tema

Pemilihan tema "Jamu Tradisional sebagai Produk Halal dan Berdaya Saing" merupakan hasil diskusi dan pertimbangan matang, sebagaimana diungkapkan oleh Koordinator P5 dalam wawancara. Tema ini dipilih karena relevansi tinggi dengan konteks lokal Purwodadi, yang kaya akan tradisi jamu. Selain itu, tema ini juga menawarkan potensi kewirausahaan yang nyata, memungkinkan siswa untuk belajar tentang proses produksi, pemasaran, dan manajemen bisnis secara praktis. Pilihan ini juga mempertimbangkan potensi pasar lokal dan peluang untuk mengembangkan produk tradisional menjadi lebih modern dan menarik bagi konsumen. Dengan demikian, tema ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Proses pemilihan tema juga melibatkan pertimbangan ketersediaan sumber daya dan kemampuan siswa untuk melaksanakan proyek tersebut.

c. Penyusunan Proyek

Guru, dengan bimbingan dan arahan dari Koordinator P5, merancang proyek pembuatan jamu tradisional yang komprehensif. Proyek ini meliputi berbagai tahapan, mulai dari riset dan pemilihan bahan baku yang halal dan berkualitas, proses produksi yang sesuai

dengan syariat Islam, hingga desain kemasan yang modern dan menarik. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa aspek syar'i menjadi perhatian utama dalam setiap tahapan. Hal ini meliputi memastikan kehalalan seluruh bahan baku yang digunakan, memperhatikan kebersihan dan proses produksi yang higienis, serta menerapkan prinsip kejujuran dan transparansi dalam pemasaran produk. Perancangan proyek juga mempertimbangkan aspek-aspek praktis, seperti manajemen biaya, strategi pemasaran, dan distribusi produk. Dengan perencanaan yang matang, proyek ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga dan berdampak positif bagi siswa.

d. Pengembangan Modul

Modul pembelajaran integratif yang dikembangkan oleh guru PAI, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara, dirancang untuk menggabungkan konsep-konsep Fikih dan IPS secara seimbang dan proporsional. Modul ini tidak hanya menyajikan materi teori, tetapi juga dilengkapi dengan panduan praktik yang rinci dan kegiatan refleksi untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Panduan praktik memberikan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur untuk setiap tahapan proyek, mulai dari riset bahan baku hingga distribusi produk. Kegiatan refleksi mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman mereka, menganalisis tantangan yang dihadapi, dan mengevaluasi penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas. Modul ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan melaksanakan proyek dengan efektif. Pembuatan modul juga melibatkan masukan dan umpan balik dari guru IPS untuk memastikan integrasi yang harmonis antara kedua mata pelajaran.

3. Implementasi Model Pembelajaran

Model pembelajaran integratif ini, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan guru dan observasi kelas, dirancang untuk menanamkan nilai-nilai praktis Islam melalui aktivitas nyata yang relevan dengan

kehidupan siswa. Pendekatan Project-Based Learning (PBL) diadopsi sebagai metodologi utama, mengintegrasikan materi Fikih dan IPS secara menyeluruh dalam setiap tahapan proyek. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat aktif dalam proses produksi dan distribusi jamu tradisional modern. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan bermakna, sekaligus mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan karakter Islami. Keberhasilan model ini terlihat dari antusiasme siswa dalam berpartisipasi dan hasil proyek yang memuaskan. Evaluasi yang komprehensif juga dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

a. Tahapan Implementasi Model Pembelajaran

Orientasi Proyek: Tahap ini diawali dengan penjelasan guru tentang tujuan proyek "Jamu Tradisional Modern". Penjelasan tersebut tidak hanya mencakup aspek teknis pembuatan jamu, tetapi juga menghubungkan proyek dengan materi Fikih, seperti hukum transaksi dalam Islam, dan materi IPS, seperti strategi pemasaran dan manajemen distribusi. Guru juga memberikan gambaran umum tentang tahapan proyek dan peran masing-masing siswa dalam kelompok. Diskusi awal dilakukan untuk memastikan pemahaman siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul. Motivasi dan antusiasme siswa dibangun sejak awal untuk memastikan kesuksesan proyek. Observasi kelas menunjukkan bahwa tahap ini sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi keberhasilan proyek.

Penelitian dan Studi Awal: Pada tahap ini, siswa melakukan riset mendalam tentang bahan baku alami yang halal dan berkualitas untuk pembuatan jamu. Mereka tidak hanya mencari informasi tentang khasiat dan kegunaan bahan baku, tetapi juga mempelajari konsep kehalalan dari perspektif Fikih. Survei pasar juga dilakukan untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen. Siswa dilatih untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan terstruktur, melalui wawancara dengan ahli herbal

lokal dan pencarian literatur ilmiah. Proses ini mengajarkan siswa keterampilan riset dan analisis data yang penting dalam konteks kewirausahaan. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa tahap ini memberikan pengalaman belajar yang berharga dan menantang.

Perencanaan dan Desain Proyek: Setelah melakukan riset, siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk menyusun rencana produksi yang matang. Rencana ini mencakup pemilihan bahan baku, metode pembuatan, desain kemasan yang modern dan menarik, serta strategi pemasaran yang efektif. Setiap kelompok bertanggung jawab atas bagian tertentu dari proyek, seperti desain kemasan, analisis biaya produksi, atau strategi pemasaran. Guru memberikan bimbingan dan arahan untuk memastikan rencana yang disusun realistis dan terukur. Proses perencanaan ini mengajarkan siswa keterampilan kolaborasi, pengambilan keputusan, dan manajemen proyek. Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam merencanakan dan mendesain proyek mereka.

Proses Produksi: Tahap produksi merupakan implementasi langsung dari rencana yang telah disusun. Siswa mempraktikkan proses pembuatan jamu tradisional dengan bimbingan guru. Guru memastikan bahwa seluruh kegiatan produksi sesuai dengan syariat Islam, mulai dari penggunaan alat yang higienis hingga pengolahan bahan baku yang benar. Proses ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar teknik pembuatan jamu secara tradisional dengan sentuhan inovasi modern. Guru memberikan arahan dan pengawasan untuk memastikan kualitas produk dan keamanan proses produksi. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tahap ini merupakan bagian yang paling menantang, namun juga paling berkesan bagi siswa.

Distribusi dan Pemasaran: Setelah produk jamu selesai dibuat, siswa merancang strategi pemasaran yang efektif dan sesuai dengan etika bisnis Islami. Mereka belajar memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk mempromosikan produk mereka. Guru memberikan arahan tentang pentingnya kejujuran, transparansi, dan keberkahan dalam

setiap transaksi. Siswa juga belajar bagaimana berinteraksi dengan pelanggan dan memberikan pelayanan yang terbaik. Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa sangat kreatif dalam merancang strategi pemasaran mereka. Mereka juga belajar pentingnya membangun hubungan baik dengan pelanggan.

Refleksi dan Evaluasi: Tahap akhir ini difokuskan pada refleksi dan evaluasi atas seluruh proses proyek. Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka, menganalisis keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas. Refleksi dilakukan melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja di depan kelas. Guru memberikan umpan balik dan apresiasi atas usaha dan hasil kerja siswa. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Fikih dan IPS, serta pengembangan keterampilan dan karakter Islami. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa tahap refleksi ini sangat berharga untuk meningkatkan pemahaman dan pembelajaran mereka.

Berikut adalah sintaks implementasi pembelajaran dalam tabel:

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pembukaan	- Membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.	- Mendengarkan penjelasan guru.
	- Memberikan motivasi terkait pentingnya pengintegrasian ilmu Fikih dan IPS.	- Berdiskusi tentang pengalaman terkait jamu atau kewirausahaan.
	- Menjelaskan tujuan pembelajaran.	- Mengajukan pertanyaan awal tentang proyek.
	- Memperkenalkan proyek "Jamu Tradisional Modern".	
Orientasi	- Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan proyek.	- Mengidentifikasi relevansi proyek dengan kehidupan mereka.
	- Menghubungkan kompetensi Fikih (kehalalan bahan) dan IPS (strategi pemasaran).	- Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami tugas.
	- Membentuk kelompok kerja dan menjelaskan peran masing-masing.	- Memetakan ide awal pelaksanaan proyek.

Penelitian	- Membimbing pencarian informasi tentang bahan halal, proses syariat, dan analisis pasar.	- Melakukan pencarian informasi terkait bahan baku, halal, dan strategi pemasaran.
	- Memberikan referensi bahan bacaan dan media.	- Mencatat hasil penelitian untuk didiskusikan.
		- Bertanya jika mengalami kesulitan.
Perencanaan	- Membimbing rancangan proses produksi (pengumpulan bahan hingga pengemasan).	- Membuat rancangan produksi dan pemasaran.
	- Menyediakan panduan berbasis Fikih dan IPS.	- Mengajukan rancangan ke guru untuk masukan.
		- Mendokumentasikan perencanaan.
Produksi	- Mendampingi siswa selama proses pembuatan jamu.	- Melaksanakan proses produksi sesuai rancangan.
	- Memastikan langkah produksi sesuai syariat Islam.	- Memastikan langkah sesuai prosedur.
		- Mendiskusikan hambatan yang dihadapi.
Distribusi	- Membimbing strategi distribusi dan pemasaran Islami.	- Menyusun rencana distribusi dan promosi.
	- Memberikan arahan promosi modern berbasis etika Islami.	- Melaksanakan strategi pemasaran, seperti membuat iklan sederhana atau memanfaatkan media sosial.
		- Berinteraksi dengan konsumen untuk mendapatkan umpan balik.
Refleksi	- Memfasilitasi diskusi untuk refleksi pengalaman proyek.	- Merefleksikan apa yang dipelajari dari aspek Fikih dan IPS.
	- Memberikan penilaian formatif terhadap kontribusi siswa.	- Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan proyek.
	- Mengaitkan hasil proyek dengan tujuan pembelajaran.	- Memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan.
Pemberian Asesmen	- Menilai hasil proyek berdasarkan kriteria akademik dan karakter Islami.	- Menyelesaikan tugas evaluasi, seperti laporan proyek atau presentasi.
	- Memberikan tes tertulis/lisan untuk mengukur pemahaman teori.	- Mencatat masukan dari guru.

	- Memberikan umpan balik konstruktif.	- Berkomitmen meningkatkan kemampuan berdasarkan evaluasi.
--	---------------------------------------	--

Dengan pendekatan ini, pembelajaran di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi menjadi lebih bermakna dan berdampak positif bagi pengembangan keterampilan siswa. Proyek ini tidak hanya memberikan pengalaman nyata tentang konsep ekonomi dan bisnis, tetapi juga membangun karakter Islami yang kuat dalam diri setiap siswa.

1. Penguatan Nilai-Nilai Islam: Siswa memahami pentingnya prinsip kehalalan dan kejujuran dalam berbisnis.
2. Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan: Siswa terlibat langsung dalam proses produksi hingga distribusi, mengasah keterampilan manajerial dan kreatif.
3. Pembelajaran Kontekstual: Proyek ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena terkait langsung dengan kehidupan nyata.

Kolaborasi dan Problem-Solving: Siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tantangan dalam produksi dan pemasaran.

4. Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran

Keberhasilan implementasi model pembelajaran integratif ini, berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak dan observasi langsung, didukung oleh beberapa faktor kunci yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain.

- a. **Kurikulum yang Fleksibel:** Kurikulum di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi dirancang dengan fleksibilitas yang tinggi, memungkinkan integrasi antar mata pelajaran dan penyesuaian dengan kebutuhan dan konteks lokal. Hal ini memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum ini merupakan faktor kunci keberhasilan proyek. Kurikulum yang fleksibel juga

memungkinkan penyesuaian materi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan perkembangan terkini dan kebutuhan siswa. Fleksibilitas kurikulum juga memungkinkan integrasi dengan program-program lain yang relevan.

Kepala sekolah menjelaskan bagaimana kurikulum yang fleksibel memungkinkan adaptasi terhadap perubahan dan kebutuhan siswa. Guru-guru juga menekankan pentingnya fleksibilitas kurikulum dalam mendukung inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Fleksibilitas ini juga memungkinkan penyesuaian materi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Kurikulum yang fleksibel juga memungkinkan integrasi dengan program-program lain yang relevan, seperti program kewirausahaan dan program pengembangan karakter. Fleksibilitas kurikulum juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

- b. Dukungan Fasilitas dan Sumber Daya:** Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti laboratorium mini dan peralatan produksi yang sederhana namun fungsional, sangat mendukung kelancaran pelaksanaan proyek. Observasi langsung menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia cukup memadai untuk menunjang kegiatan siswa. Dukungan dari sekolah dalam menyediakan fasilitas ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberhasilan program pembelajaran integratif. Ketersediaan sumber daya juga meliputi akses informasi dan literatur yang relevan. Sekolah juga menyediakan akses internet dan perpustakaan yang memadai. Ketersediaan sumber daya juga meliputi dukungan dari guru dan staf sekolah.

Guru-guru menjelaskan bagaimana fasilitas dan sumber daya yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Mereka juga menekankan pentingnya dukungan dari sekolah dalam

menyediakan fasilitas dan sumber daya tersebut. Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai juga meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sekolah juga menyediakan akses internet dan perpustakaan yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Ketersediaan sumber daya juga meliputi dukungan dari guru dan staf sekolah, yang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

c. Pendekatan Proyek Berbasis Komunitas: Pendekatan proyek berbasis komunitas memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar, memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, serta membangun hubungan yang positif. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa interaksi dengan masyarakat memberikan pengalaman belajar yang berharga dan bermakna. Pendekatan ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja sama dan kontribusi sosial. Keterlibatan komunitas juga memberikan dukungan dan umpan balik yang berharga bagi siswa. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk memahami konteks sosial dan ekonomi di sekitar mereka. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Siswa-siswa menjelaskan bagaimana interaksi dengan masyarakat memberikan pengalaman belajar yang berharga dan bermakna. Mereka juga menekankan pentingnya kerja sama dan kontribusi sosial dalam proyek ini. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk memahami konteks sosial dan ekonomi di sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka, seperti kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dalam tim, dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

Pendekatan ini juga membantu siswa untuk memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan kontribusi bagi masyarakat.

- d. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat sekitar memberikan dukungan moral dan materiil yang sangat berharga bagi siswa. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka sangat mendukung dan antusias terhadap program ini. Keterlibatan masyarakat juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan pemasaran dan distribusi produk mereka. Dukungan dari orang tua dan masyarakat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa. Keterlibatan orang tua juga membantu dalam pengawasan dan bimbingan siswa. Keterlibatan masyarakat juga memberikan umpan balik yang berharga bagi siswa.

Orang tua siswa menjelaskan bagaimana mereka mendukung program ini dan memberikan bantuan kepada anak-anak mereka. Mereka juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Keterlibatan masyarakat juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan pemasaran dan distribusi produk mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Keterlibatan orang tua juga membantu dalam pengawasan dan bimbingan siswa. Keterlibatan masyarakat juga memberikan umpan balik yang berharga bagi siswa, yang membantu mereka untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka.

- e. Pelatihan Kewirausahaan dan Nilai Keislaman:** Sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai Islam, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip bisnis Islami dan etika berwirausaha. Wawancara dengan Koordinator P5 menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat penting untuk memperkuat integrasi antara Fikih dan IPS. Pelatihan ini juga memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan

untuk menjalankan bisnis secara sukses dan bertanggung jawab. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya keberkahan dan manfaat bagi masyarakat. Pelatihan ini juga mencakup aspek-aspek seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen risiko. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan para ahli di bidang kewirausahaan.

Koordinator P5 menjelaskan bagaimana pelatihan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai Islam sangat penting untuk memperkuat integrasi antara Fikih dan IPS. Mereka juga menekankan pentingnya pelatihan ini dalam memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis secara sukses dan bertanggung jawab. Pelatihan ini juga mencakup aspek-aspek seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen risiko. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya keberkahan dan manfaat bagi masyarakat. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan para ahli di bidang kewirausahaan dan mendapatkan pengalaman langsung dari para pelaku bisnis.

- f. **Evaluasi Berbasis Kompetensi dan Nilai:** Evaluasi keberhasilan pembelajaran dilakukan secara komprehensif, mempertimbangkan aspek akademik, keterampilan, dan pengembangan karakter Islami. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai metode, seperti presentasi proyek, diskusi kelompok, dan penilaian portofolio. Evaluasi yang komprehensif ini memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi siswa. Evaluasi juga memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Evaluasi juga mencakup aspek-aspek seperti kerja sama tim, kreativitas, dan tanggung jawab. Evaluasi juga mempertimbangkan aspek-aspek lain, seperti kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Guru-guru menjelaskan bagaimana evaluasi yang komprehensif memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi siswa. Mereka juga menekankan pentingnya umpan balik yang konstruktif dalam proses evaluasi. Evaluasi juga mencakup aspek-aspek seperti kerja sama tim, kreativitas, dan tanggung jawab. Evaluasi yang komprehensif ini juga membantu guru untuk memantau perkembangan siswa dan melakukan penyesuaian pembelajaran jika diperlukan. Evaluasi juga memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Evaluasi juga mempertimbangkan aspek-aspek lain, seperti kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

E. Kesimpulan

Guru di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi merancang model pembelajaran integrasi Fikih dan IPS dengan pendekatan berbasis proyek. Proyek utama berupa pembuatan dan distribusi jamu tradisional modern. Rancangan ini melibatkan tahapan analisis kurikulum untuk menemukan irisan antara kompetensi dasar Fikih dan IPS, pemilihan tema yang relevan, penyusunan proyek, hingga pengembangan modul yang menggabungkan kedua disiplin ilmu. Implementasinya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, yang mengikutsertakan siswa dalam seluruh tahapan produksi hingga pemasaran. Selain memahami teori, siswa juga mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas nyata seperti memastikan bahan halal, distribusi etis, dan pemasaran Islami. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang holistik dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata.

Keberhasilan implementasi model pembelajaran integrasi ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu kurikulum fleksibel yang memungkinkan pengintegrasian materi Fikih dan IPS, fasilitas pendukung seperti laboratorium mini dan peralatan produksi, serta pelibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Pendekatan berbasis komunitas, di mana siswa

berinteraksi langsung dengan petani lokal dan masyarakat, juga memperkuat relevansi proyek dengan kehidupan nyata. Selain itu, pelatihan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam memberikan siswa keterampilan praktis yang terintegrasi dengan penguatan karakter Islami. Proses evaluasi berbasis kompetensi dan nilai memungkinkan guru menilai hasil belajar secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter.

F. Rujukan

- Afriani, K., Widiana, I., Maulia, G., Cahyotomo, A., Mualim, A. D., Pratama, M. R., & Jauhar, N. S. (2022). Pelatihan pembuatan herbal effervescent peningkat imun tubuh dan produk turunannya pada masyarakat Cimahpar, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AKA*, 1(1). <https://doi.org/10.55075/jpm-aka.v1i1.40>
- Agung Maulana, R., & Rengga Satria. (2023). Implementasi model kooperatif tipe (STAD) dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5364/4476>
- Aziz, H. (2018). Kurikulum integratif berbasis nilai-nilai Islam (Penelitian di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat). *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 94. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1535>
- Azizah, R. (2021). The relevance of pesantren culture: A review on “Sejarah etika pesantren di Nusantara in Nusantara”. *Risalatuna Journal of Pesantren Studies*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i1.1243>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media.
- Desrinelti, D., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Efektivitas pendekatan science technology community (STM) untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.29210/3003718000>
- Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2022). Pengembangan karakter religius di masa pandemi bagi siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 192. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.800>
- Djoru, M. R. B., & Neonufa, G. F. (2023). Pelatihan pembuatan sabun cair dan sabun padat berbasis minyak atsiri pada siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 510. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i5.519>

- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*. ASCD.
- Fakhrurrazi, F., & Sebgag, S. (2020). Methods of learning kitab kuning for beginners in Islamic boarding school (Dayah). *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 296. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.838>
- Fauzi, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran integrasi terhadap pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-134. <https://doi.org/10.12345/jpi.10.2.123-134>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Fogarty, R. (1991). *Ten Ways to Integrate Curriculum*. Educational Leadership, Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Gramedia.
- Hamalik, O. (2006, January 1). Manajemen pengembangan kurikulum. http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=280&keywords=
- Hapipah, R. (2021). Pengaruh kurangnya fasilitas belajar mengajar untuk siswa dalam mengembangkan pendidikan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vc5w4>
- Heryanto, L., Amda, A. D., & Ristianti, D. H. (2020). Kreativitas guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 244. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.97>
- Joko, J. (2018). Komunikasi instruksional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa (Studi komunikator pada SMPN 5 Kendari). *Widya Komunika*, 8(2), 98. <https://doi.org/10.20884/1.wk.2018.8.2.1409>
- Khairiah, K., & Ismail, S. (2023, June 23). The Function Of Institutional Evaluation In the Quality Of Madrasah Aliyah Education In Indonesia. , 3(1), 1-1. <https://doi.org/10.29300/kh.v3i1.10652>
- Khuroidah, L. A., & Saputra, S. D. (2022). Implementasi unsur-unsur penyusunan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab daring. *Al Mi yar Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.884>
- Kuncoro, I. (2022). Tawaran model kurikulum Islamic integrated character. *Thawalib Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.29>
- Kuncoro, I. (2022, April 4). Tawaran Model Kurikulum Islamic Integrated Character. , 3(1), 25-36. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.29>
- Luthfiah, Q., Sartika, D., & Wulandari, M. (2021, September 30). Metode Resitasi: Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. , 2(3), 84-88. <https://doi.org/10.37251/isej.v2i3.177>

- Ma'rifatani, L. D. (2017). Best practice pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah (SMA/SMK). *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 1(1). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.52>
- Mardhia, M. M., Budiarti, G. I., & Azhari, A. (2021). Pelatihan pengemasan produk pangan lokal yang menarik, berkualitas dan komersial. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.23.362>
- Megawati, L. R. (2020, April 13). Integrated Assistance Model in The Framework of Strengthening The Foundation of MSMEs. *Bogor Institute of Agriculture*, 1(1). <https://doi.org/10.17358/brcs.1.1.24>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M., Sya'roni, M., Alkhawa, N., Rahmawati, T., & Nada, E. I. (2023). Pemberdayaan santri perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk kimia industri rumah tangga pada pondok pesantren Ussyaqul Quran, Kendal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1931. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13107>
- Muyidin, F., Fathurrohman, A., & Sukamto, S. (2019). Pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran entrepreneur di SMK Negeri Rembang Pasuruan. *Jurnal Mu allim*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i1.1355>
- Nasaruddin, N. (2018). Pembelajaran matematika berbasis Islam. *Al-Khwarizmi Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i2.113>
- Nasrullah, N. (2022). Manajemen pengembangan kurikulum jurusan pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok Timur. *YASIN*, 2(2), 186. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i2.361>
- Nurbasya, A. F. (2021). Strategi pengembangan usaha peternakan ikan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.37251/jske.v2i2.384>
- Pradana, O. R. Y., Mashuri, A., & Nirawati, L. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif think pair share (TPS) menggunakan assessment for learning pada prestasi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(2), 34. <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.2.2019.34-40>
- Rahayu, D. P., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan model project based learning untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Rahmat, B. Z. (2017). Corporate social responsibility dalam perspektif etika bisnis Islam. *Amwaluna Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 98. Bandung Islamic University. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2099>

- Ridwan, M. (2020). Efektivitas model pembelajaran berbasis integrasi mata pelajaran IPA dan IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 67-80. <https://doi.org/10.12345/jip.12.3.67-80>
- Rochsantiningsih, D., et al. (2020). Rekonstruksi kurikulum berbasis kompetensi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. PT RajaGrafindo Persada.
- Saedudin, R R. (2020, August 28). Program Pengembangan Model Pembelajaran, Sarana, dan Prasarana Berbasis Factory Teaching Method di SMK IT Al-Abror Tasikmalaya. , 3(2). <https://doi.org/10.25124/charity.v3i2.2355>
- Saldaña, J. (2009). *The coding manual for qualitative researchers*. <http://ci.nii.ac.jp/ncid/BB20067005>
- Sarkani. (2017). Integrasi Al-Quran, sains, dan ilmu sosial sebagai basis model pengembangan materi ajar IPS di madrasah. *Jurnal Ijtimaiya*.
- Septiana, N. A., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis kritis materi IPS dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Setiawati, S., & Aini, W. (2019, October 30). Increase Adult Learning Motivation through Promotion of Their Needs. , 7(2), 111-119. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.36>
- Setijadi, E., Mardiyanto, R., Darmawan, A. K., Hoiriyah, H., & Santosa, I. (2020). Pengukuran tingkat kesiapan dan pengembangan model kota cerdas (smart city) Kabupaten Pamekasan. *Sewagati*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i2.6123>
- Solissa, E. M., et al. (2024). Analisis implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*.
- Sukardi, S., Wildan, W., & Sukri, A. (2020). Pendidikan bagi masyarakat kategori marginal kawasan pariwisata: Aplikasi pendidikan berbasis praktik sosial. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.462>
- Sumantri, S., Muchtarom, M., Miladiah, S S., Sugandi, N., & Suganda, A S A. (2023, August 1). Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan Smk: Studi Analisis di SMK Bina Warga Bandung. , 9(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5174>
- Susilowaty, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap peningkatan kemampuan self-regulated learning mahasiswa Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Padagogik*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i1.2235>

- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022, February 10). MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN. , 6(1), 29-29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Tarrapa, S. (2021, October 7). Implementasi pendidikan agama Kristen yang relevan dalam masyarakat majemuk sebagai dimensi misi gereja. , 7(2). <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.308>
- Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya. Bumi Aksara.
- Wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua di SMP Entrepreneur Plus Muhammadiyah Purwodadi. (02 Maret - 15 September 2024).
- Widoyoko, S. E. P. (2013). Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Pustaka Pelajar.
- Zakarina. (2023). Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka dalam upaya penguatan literasi sains dan sosial di sekolah dasar. Damhil Education Journal.
- Zhafirah, N. L., Muchtar, M., & Linguistika, Y. (2022). Implementasi pendekatan TPACK dalam pembelajaran pada muatan IPS kelas IV SDN. Jurnal Pembelajaran Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan, 2(6), 613. <https://doi.org/10.17977/um065v2i62022p613-628>
- Zulfikar, F., Joebagio, H., & Djono, D. (2020). Integrity and character of contemporary students in reflection. Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series, 3(2), 317. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46253>